

Empat Puluh Anak Nikah Dini

■ Pemkot Yoga Cegah Perkawinan Bawah Umur Dengan “Kopi Nari”



TRIBUN JOGJA/MIFTAHUL HUDA

PELUNCURAN - Para tim pengggagas Widya Genomic Nusantara saat menghadiri peluncuran laboratorium uji epigenetika pertama di Indonesia, Sabtu (17/6).

Widya Genomic Nusantara Jadi Lab Uji Epigenetika Pertama di DIY

YOGYA, TRIBUN - Laboratorium Widya Genomic Nusantara sebagai tempat uji Epigenetika pertama kali di Indonesia hadir di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Uji epigenetika ini membantu mengetahui usia biologis, panjang telomer, dan laju penuaan. Selain itu pengujian ini menjadi indikator terbaik untuk menilai sehat tidaknya gaya hidup seseorang dan hak apa saja yang perlu diperbaiki untuk bisa hidup lebih sehat dan memperpanjang usia.

Pendiri Widya Genomic Nusantara Kiwi Aliwarga, mengatakan hal yang mendasari dirina mendirikan laboratorium ini karena tragedi yang dialami oleh orangtuanya yang terkena penyakit degeneratif. Berkat berbagai terapi yang dijalani, orang tuanya bisa sehat kembali bahkan lebih bugar dibandingkan sebelumnya.

“Saya berkaca pada kejadian yang dialami oleh orangtu saya. Saya bermimpi agar kelak tak ada lagi orang yang bernasib sama, sejak itu saya bertekad untuk membantu lebih banyak orang agar bisa menua secara sehat, bugar, dan mandiri hingga masa tua, inilah alasan kenapa Widya Genomic Nusantara berdiri,” katanya, saat Launching Widya Genomic Nusantara, Sabtu (18/6) kemarin.

Kiwi berharap laboratorium Widya Ge-

nomomic Nusantara dapat membantu lebih banyak orang Indonesia untuk hidup lebih lama dengan kesehatan yang tetap prima. Lab ini dipimpin oleh Risa Shofia, M.Sc. yang berpengalaman dalam bidang molecular biotechnology sebagai CEO dan didukung oleh dr Gunadi yang memiliki banyak pengalaman dalam riset di bidang genetika sebagai scientific advisor serta dr. Muhihatul Muniroh, sebagai genetic counselor.

Widya Genomic Nusantara memperkenalkan dua produk unggulan mereka yakni GenomAGE sebagai layanan uji epigenetika pertama di Indonesia untuk mendeteksi usia biologis, panjang telomer, dan laju penuaan serta GenKU untuk mengenali lebih dari 80 sifat yang disandi oleh gen-gen yang ada di tubuh manusia.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibarasi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Woro Umi Ratih menyambut baik keberadaan laboratorium Widya Genomic Nusantara di DIY. Sebab hal ini memudahkan deteksi dini risiko penyakit diabetes maupun penyakit jantung.

“Kalau kita melakukan pemeriksaan itu nanti kita bisa tahu orang ini sebenarnya faktor risiko apa sih untuk menjadi penyakit kardiovaskular,” jelasnya. **(hda)**

YOGYA, TRIBUN - Fenomena pernikahan di bawah umur rupanya masih cukup marak di Kota Yogyakarta. Mirisnya, mayoritas pengantin muda itu memutuskan menikah dini dengan disponsasi dari Kementerian Agama karena terlanjur hamil di luar nikah.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Yoga, Edy Muhammad, menandakan, berdasar data dari UPT PPA pada 2022 lalu, tercatat 71 kasus pernikahan di bawah umur. Sebagai informasi, sesuai UU No 16 Tahun 2019 bahwa perkawinan diizinkan apabila pria dan wanita sudah 19 tahun.

“Karena ketentuan peraturan perundangan itu, pasangan yang usianya belum 19 tahun harus melalui *assessment*,” urainya, Minggu (18/6).

Edy memaparkan, dari 71 pasangan pengantin yang harus melewati proses *assessment* tersebut, memang tidak seluruhnya berusia anak-anak, atau di bawah 18 tahun. Hanya saja, ia menuturkan, jumlah anak yang mengikuti *assessment* cenderung lebih dominan dibanding usia dewasa di atas 18 tahun.

“Dari 71 pernikahan di bawah umur selama 2022 itu, 40 di antaranya merupakan anak-anak, atau umurnya masih di bawah 18 tahun,” jelasnya.

“Lalu, itu tidak semuanya warga Kota Yoga. Dalam artian, dari 71 pasangan itu, banyak yang laki-lakinya, atau perempuannya dari luar Kota Yoga. Jadi, tidak semuanya domisili kota,” tambah Edy.

Hanya saja, kata Edy, sebagian besar pemohon dispensasi pernikahan di bawah umur itu adalah hamil duluan.

Menurut Edy, meski terdapat deretan sebab lain di samping kehamilan, sesuai hasil identifikasi yang ditempuh jajaran UPT PPA, jumlahnya pun dapat dikatakan jauh lebih sedikit.

“Alasan kehamilan itu 90 persen. Kemudian yang lain rata-rata karena (salah satunya) mau ke luar kota, lalu permintaan dari orang tuanya sendiri mungkin untuk menjaga keamanan,” ulasnya.

Menyikapi fenomena tersebut, Edy berharap, peran orang tua dan lingkungan dalam mengawasi aktivitas anak remajanya bisa lebih ditingkatkan. Selain itu, ia juga mengimbau remaja-remaja di Kota Yogyakarta supaya lebih selektif dalam memilih teman bergaul agar potensi terjerumus dapat ditekan.

“Kemudian, lebih baik mengisi waktu untuk kegiatan-kegiatan positif. Kami selalu mendorong itu, agar anak bisa menstabilkan emosinya dari hal-hal yang dapat merugikan, berisiko negatif,” ucapnya.

Di samping itu, Edy memaparkan, Pemkot Yoga juga sudah memiliki deretan program untuk menanggulangi fenomena pernikahan dini, agar ke depan tak semakin marak. Antara lain, melalui program kelas *parenting* yang digulirkan instansinya, baik di sekolah, atau lingkungan warga masyarakat di wilayah.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melakukan upaya pencegahan. Yakni, lewat sosialisasi dan edukasi melalui layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Pus-paga) Kenari yang bisa dimanfaatkan oleh warga Kota Yoga. Admin Puspaga Kenari, Raditya Kurniawan, berujar, pihaknya kini tengah gencar menggelar Sosialisasi Upaya Pencegahan Perkawinan Anak dan Sosialisasi Konseling Psikologi Kenari (Kopi Nari) di wilayah. Hal tersebut, untuk memberikan fasilitas konseling dan konsultasi di kemitraan yang ada di Kota Pelajar.

HAMIL DULUAN

- Pemkot Yoga mencatat 71 kasus pernikahan dini pada 2022.
- 40 orang di antaranya merupakan anak-anak, atau umurnya masih di bawah 18 tahun.
- Pemkot Yoga memberikan Konseling Psikologi Kenari (Kopi Nari) di wilayahnya untuk mencegah fenomena ini.

ga Kenari, Raditya Kurniawan, berujar, pihaknya kini tengah gencar menggelar Sosialisasi Upaya Pencegahan Perkawinan Anak dan Sosialisasi Konseling Psikologi Kenari (Kopi Nari) di wilayah. Hal tersebut, untuk memberikan fasilitas konseling dan konsultasi di kemitraan yang ada di Kota Pelajar.

“Sasarannya adalah keluarga dan anak yang nanti langsung ditangani oleh psikolog dan konselor dari Puspaga Kenari,” ungkap Raditya.

Selain sosialisasi di wilayah, pihaknya juga melakukan kegiatan untuk mencegah perkawinan anak melalui talkshow parenting di YK TV, Kelas Puspaga Pintar dan edukasi via media sosial seperti Instagram dan TikTok. Kemudian, dibuka pula layanan gratis melalui aplikasi Sistem Layanan Konseling (Sila Eling) yang merupakan layanan konsultasi gratis bagi warga Kota Yoga yang terintegrasi dengan Jogja Smart Service (JSS).

“Nah, bimbingan konseling gratis juga diberikan melalui Telepon Sahabat Anak (TeSA) yang dapat diakses lewat nomor 08112848404,” urainya. **(aka)**



Gandeng Pramuka, Diskop UKM DIY Akan Bentuk Saka Wirausaha

GUNUNGKIDUL, TRIBUN - Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UKM) DIY akan membentuk Satuan Karya (Saka) Wirausaha di Gunungkidul. Pembentukannya juga melibatkan OPD Sektor Koperasi UMKM Gunungkidul bersama organisasi Pramuka.

Kepala Bidang Layanan Kewirausahaan, Diskop UKM DIY, Wisnu Hermawan mengatakan Saka Wirausaha bertujuan untuk memunculkan wirausaha baru di Gunungkidul.

“Sebab kami ingin banyak anak muda nantinya menjadi wirausaha, memenuhi target nasional,” kata Wisnu, Jumat (16/06).

Itu sebabnya pihaknya menggandeng Pramuka. Sebab organisasi ini banyak diikuti anak muda, yang nantinya bisa menjadi bibit wirausaha tangguh di masa depan, disamping spirit pembinaan Pramuka mengandung banyak pendidikan enterprener.

Hari ini, Diskop UKM DIY bersama Disperindustrian KUKM Naker Gunungkidul melakukan sosialisasi hasil kajian terkait pembentukan Saka Wirausaha di Gunungkidul. Pembentukannya direncanakan pada Juli mendatang.

“Yang di Gunungkidul ini sepertinya akan jadi pertama di DIY, bahkan di Indonesia,” ungkapnya.

Wisnu berharap lewat Saka Wirausaha ini rasio wirausaha di DIY akan meningkat. Adapun capaian rasio wirausaha DIY saat ini sekitar 3,5 persen, melebihi rasio nasional yang 2,9 persen.

Indikator rasio wirausaha saat ini sudah masuk dalam salah satu program Pemda dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DIY. Sebab sasaran itu menjadi salah satu indikator keberhasilan ekonomi.

“Ke depan mindset-nya generasi muda bukan lagi mencari pekerjaan, tetapi merintis lapangan kerja baru,” jelas Wisnu.

Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Gunungkidul, Bahron Rasyid mendukung rencana

pembentukan Saka Wirausaha. Ia menilai program tersebut sejalan dengan pendidikan di Pramuka.

Lewat Saka Wirausaha, pesertanya akan dikembangkan minat dan bakatnya di bidang usaha. Ilmu ini nantinya akan diteruskan ke masyarakat lebih luas.

“Nanti pembentukannya di tingkat kabupaten, tapi kami harap bisa sampai tingkat bawah,” kata Bahron.

Sementara itu Kepala Dinas Perindustrian Koperasi UKM dan Tenaga Kerja (DPKUKMTK) Gunungkidul, Supartono mengatakan wirausaha di wilayahnya akan dilibatkan pula dalam gerakan ini.

Sebab di dalamnya akan dibina mulai dari produksi, pemasaran, hingga peningkatan kualitas sumber daya. Jumlah wirausaha di Gunungkidul sendiri mencapai lebih dari 30 ribu pelaku.

“Harapannya sektor wirausaha di Gunungkidul akan semakin tumbuh dengan adanya Saka Wirausaha ini,” ujar Supartono. **(alx)**



TRIBUN JOGJA/ALEXANDER ERMANDO

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) pembentukan Saka Wirausaha oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY di Gunungkidul, Jumat (16/06/2023).

Jogja Bypass

UNY Gelar Webinar Dengan KCM Nepal

TIM PKM-Kerja sama Internasional UNY bersama satu anggota tim dari Universitas Mitra Kathmandu Collage Management (KCM), Nepal melaksanakan webinar internasional bertajuk “Sustainable Energy and Energy Conservation”, Sabtu (17/6) kemarin. Webinar dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom.

Pemateri webinar berasal dari KCM, Dr.Ir. Maria Emerita Indraningrum Srestha, M.Eng. Sejumlah 101 orang yang berasal dari Nepal dan berbagai wilayah di Indonesia mengikuti webinar yang dibuka oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, UNY, Prof. Dr.

Suhadi Purwantara, M.Si, ini sangat antusias dari awal hingga akhir kegiatan.

Dalam paparan materinya, Maria menekankan peran generasi muda harus memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya hemat energi. “Save Energy, Save Money, Save Nation, Save Planet”

Ketua tim PKM, Nursida menyempatkan, webinar ini merupakan kegiatan serius yang akan dilanjutkan dengan pelatihan khusus.

“Namun hanya bagi peserta terpilih saja untuk mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas terkait energi berkelanjutan untuk pemuda,” ujarnya. **(rls)**